

## ABSTRAK

Latif, Abdul. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing I : Bahar Agus Setiawan, S.Th.I, MM. Pd, Dosen Pembimbing II : Dhian Wahana Putra, M. Pd

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pemahaman Siswa, Membaca Al-Qur'an

Pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan, memahamkan, serta membentuk sosok karakter dari seorang pemula hingga menjadi ahlinya. Seperti yang tertulis pada pasal 3 di dalam Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 tahun 2003. Dalam pendidikan guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, maka secara otomatis prestasi belajar peserta didik diharapkan akan baik pula. Dan sebaliknya kalau kurang baik kompetensinya dalam mengajar, maka prestasi belajar peserta didik yang diajarkan akan kurang baik pula. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Prosedur penelitian yang dipakai adalah menggunakan prosedur penelitian Arikunto (2014:61), analisis hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24* dengan rumus regresi sederhana. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan masing-masing variabel 10 butir pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya.

Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Pada hasil *Correlation* diperoleh variabel kompetensi guru mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,00. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ( $0.05 > 0.00$ ), maka berdasarkan data tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru mempunyai nilai yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu disarankan kepada lembaga sekolah maupun guru pengajar hendaknya harus berupaya dalam menjaga atau meningkatkan kompetensi guru agar tujuan pendidikan instutisional maupun nasional dapat tercapai secara sempurna.

## ABSTRAK

Latif, Abdul. 2017. *The influence of teacher's competence on student's understanding in reading Holy Quran at SMK Muhammadiyah 3 Ambulu*. Essay, Department of Islamic Education Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Jember, Preceptor I: Bahar Agus Setiawan, S.Th.I, MM.Pd, Preceptor II : Dhian Wahana Putra, M. Pd

Keywords: Teacher's competence, student's understanding, reading holy quran

Education is a deliberate process for help students to develop, increase, understand and build a character from a beginner until becoming an expert one. As written on chapter 3 in constitution SISDIKNAS UU RI No.20 of 2003. In education, teachers are required to have a good competence in teaching, so that automatically learning achievement students are expected will be good too. On the contrary, if less well competence in teaching, the learning achievement students will be less good as well. Problem in this research is whether there is any influence of teacher's competence to student's understanding in reading Holy Quran at SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

This quantitative research did in SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. The research procedure is used by research procedure's Arikunto (2014:61), analysis of research results is used by program *IBM SPSS Statistics 24* with a simple regression formula. With using questionnaire data collection instrument with the number of question items is 10 question variable which has been tested the result of validity and reliability.

The purpose of this research will reveal the target to be achieved by author is, to know the influence between teacher's competence to student's understanding in reading Holy Quran.

This result research show the probability value 0,05 bigger than the probability value Sig or ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted is mean significant. In the correlation results obtained teacher competence variables have a value of Sig 0,00. Compared with the probability of 0,05, the probability of value bigger than Sig ( $0,05 > 0,00$ ), then based on data  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted is mean significant. This matter prove that the teacher's competence have a significant value for understanding student in reading Holy Quran.

Thus, it can be concluded that the teacher's competence have a significant influence to student understanding in reading Holy Quran. Therefore, recommended to school institution or teacher should have to work in keeping or increase the teacher's competence so the goals of institusional education or national can achieve perfectly.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan suatu profesi, sebagaimana profesi lain-nya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggungjawab, dan kesetiaan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan (*vocational*), yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang ditengahnya terletak profesionalis. Walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar kependidikan atau orang yang tidak ditunjang oleh profesionalisme yang matang. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran dengan dampak yang cukup kentara. (Mukhit, 2013: 132-133)

Jamal (2015:5) mengungkapkan bahwa guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Jika gurunya berkualitas tinggi, maka dunia pendidikan berkualitas karena akan mengalami akselerasi kemajuan dalam segala aspek. Namun, jika kualitas gurunya rendah, maka dunia pendidikan terancam mengalami kemunduran masif. Anak didiknya menjadi tidak berkualitas dan bangsa kedepan dikhawatirkan tidak mampu melahirkan kader-kader muda yang kompetitif, dinamis, dan produktif. Jadi, kesuksesan dan kegagalan dunia pendidikan berimbas kepada kesuksesan dan kegagalan bangsa secara keseluruhan.

Kinerja pendidikan selalu dilihat pada prestasi siswa, artinya semakin bagus prestasinya, semakin memadai kinerja pendidikan. Meskipun demikian, prestasi siswa sangat bergantung pada profesionalisme guru, artinya semakin profesionalisme guru, semakin bagus pula prestasi siswa. (Arifah : 2016:29)

Menurut Arifah (2016:30) mendefinisikan kembali bahwa profesionalisme guru memang menjadi problematika serius di Indonesia. Di tengah perkembangan informasi yang begitu mudah diakses internet, ternyata masih banyak guru yang materi mengajarnya sudah kadaluarsa. Lebih memprihatinkan lagi, saat berbagi teknologi komunikasi tersedia lengkap, ternyata masih banyak guru yang metode mengajarnya ketinggalan zaman, baik tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam identik dengan pembelajaran Al-Qur'an karena Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari materi yang diambil dari ayat-ayat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Maka dari itu penting memahami Al-Qur'an baik itu membaca maupun mengartikannya. Hampir semua pada pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan juga dengan huruf-huruf hijaiyah. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Maka dari itu penting bagi guru

memiliki kompetensi dalam mengajar pendidikan agama islam, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan kurikulum dan rencana dalam pembelajaran, terutama dalam mengajar al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan apa yang diajarkan oleh guru sesuai dengan latar pendidikan siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu tahun ajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah Kompetensi Guru berpengaruh terhadap pemahaman Siswa dalam Membaca al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

## 1.4 Definisi Operasional

Di dalam penelitian kuantitatif ini ada beberapa definisi operasional yang akan digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca, antara lain:

### 1.4.1 Kompetensi

Kemampuan menguasai gramatikal suatu bahasa secara abstrak atau batiniah

### 1.4.2 Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah

### 1.4.3 Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa ialah sesuatu yang dapat dimengerti dengan benar oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 1.4.4 Membaca

Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

### 1.4.5 Al-Quran

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam. Selain kitab suci al-Quran yang merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama islam. Al-

Qur'an berisi tentang wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru agama tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran baca tulis al-Qur'an.

### **1.5.2 Bagi Siswa**

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

### **1.5.4 Bagi Penulis**

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam mengatasi siswa di kelas khususnya

dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memberikan pemahaman dalam membaca al-Qur'an.

#### 1.5.5 Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan jumlah *sample* sebanyak 75 dari 92 peserta didik dan pembahasan mengenai 2 kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Yang berkaitan dengan pembelajaran al-quran dengan indikator pembahasan sebagai berikut:

1. Siswa mampu membedakan bacaan idgham, idhar, ikhfa', dan iqlab.
2. Siswa mampu membedakan alif lam komariyah dan alif lam syamsiyah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian menggambarkan prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan beberapa yang data dikumpulkan, serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Dilihat dari pernyataan tersebut maka bab ini akan menguraikan beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan temuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Noor, 2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian.

Menurut (Patilima, 2013:5-7) Pada umumnya penelitian kuantitatif dikaitkan dengan epistemologi positifisme, dan biasanya dilihat sebagai kegiatan pengumpulan dan analisis penggunaan angka-angka. Sasaran kajian penelitian adalah gejala-gejala yang diperlakukan sebagai satuan-satuan individu secara keseluruhan merupakan sebuah atau universal. Satuan-satuan individu dipilah-pilah dan digolongkan ke dalam variabel-variabel, atau satuan-satuan golongan

dengan ciri-ciri tertentu, sesuai dengan kepentingan penelitian. Variabel dipisahkan dari konteksnya. Keberadaan sebuah variabel bukan karena didukung oleh keberadaan sistemnya, tetapi didukung oleh teori metodologi yang digunakan oleh peneliti. Hubungan-hubungan di antara variabel-variabel diukur dengan menggunakan tolok ukur yang shahih, secara hipotetis, ditentukan adanya variabel bebas dari variabel tergantung. Karena besarnya populasi maka dalam penelitian kuantitatif digunakan sampel atau satuan jumlah terbatas dari populasi yang secara metodologi mempunyai ciri-ciri yang sama karena itu merupakan representasi atau wakil dari populasi. Data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk angka-angka. Data dianalisis untuk dijadikan pembuktian (*proof*) dalam bentuk grafis misalnya yang tidak perlu diberi interpretasi lagi oleh peneliti yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesa yang dibuat.

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini yang akan diteliti adalah “Pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur’an”, yang kemudian dapat diketahui bagaimana pengaruh kompetensi guru tersebut dalam pembelajaran siswa di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

### **3.2 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal seperti dalam pendapat Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak

bebas). Adapun dalam kompetensi guru sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan pemahaman siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

Adapun menurut Supardi (2013:229) Rumus Regresi Linier Sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel terikat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

### 3.3 Prosedur Penelitian

Menurut (Arikunto, 2014:61) dalam prosedur penelitian memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis

5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrumen
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* (Arikunto, 2014:173) tertulis, “A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Menurut Siregar (2014:56) jenis populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu ditentukan.
- b. Populasi infinit adalah populasi dengan jumlah individu tidak diketahui atau tidak terhingga dengan pasti misalnya jumlah semut.

Adapun populasi dalam penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur-an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah semua siswa yang berada didalam kelas XI jurusan Akuntansi dan Jurusan Teknik Sepeda Motor.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014:174-175) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Arikunto (dalam Taniredja dan Hidayati, 2011a:34) “sampel dengan ‘sebagian atau wakil populasi yang diteliti’. Sedangkan menurut Ali (dalam Taniredja dan Hidayati, 2011b:34) “sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu”.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Siregar (2014:57) “*simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel”. Adapun syarat untuk penggunaan *simple random sampling* adalah :

- a. Anggota populasi tidak memiliki tingkatan yang sama, sehingga relatif homogen.
- b. Adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar anggota-anggota populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Menurut Arikunto (dalam skripsi Halimah, 2014:22) “apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, jika lebih dari 100 maka pengambilanya menggunakan sampel dengan 10 - 15 atau 20 - 25 dan seterusnya”.

Karena jumlah populasi atau keseluruhan peserta didik kelas XI SMK

Muhammadiyah 3 Ambulu sebanyak 92 dari jurusan Teknik Sepeda motor dan Jurusan akuntansi , maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus teknik Slovin dengan tingkat kesalahan (*Error level*) 5%. Menurut Siregar (2014:61) rumus teknik Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel.

N= Jumlah anggota populasi.

e = perkiraan tingkat kesalahan.

Penyelesaiannya sebagai berikut :

$$n = \frac{92}{1 + (92 \times 5\%^2)}$$

$$n = \frac{92}{1 + (92 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{92}{1 + (92 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{92}{1 + 0,23}$$

$$n = \frac{92}{1,23}$$

n = 74,79.... dibulatkan menjadi 75.

Berdasarkan pada rumus dan penyelesaian diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 75 peserta didik dari 92 peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Karena kelas XI terdiri dari Jurusan Akuntansi 1 dan 2 dan Jurusan Teknik Sepeda Motor, maka 75 peserta didik dibagi 3 kelas

sehingga kelas akuntansi 1 dan 2 sampel yang diambil sebanyak 48 peserta didik dan jurusan Teknik Sepeda Motor sampel yang diambil sebanyak 25 peserta didik.

### **3.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember ini berlokasi di Jl. Candradimuka No.06 Ambulu kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah:

1. Karena dalam pandangan penulis yakin para pendidik dalam lembaga yang dinaungi yayasan Muhammadiyah memiliki pendidik yang termasuk dalam pendidik profesional.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa ini di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

### **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Siregar (2014:39) adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan teknik pengumpulan data menurut Nashir (dalam Yulia 2014:25) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut (Noor, 2015:138) teknik

pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Di dalam teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Menurut (Noor, 2015:139-140) Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkat tertentu). Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu: (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian; (2) adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif; (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak bias (mempunyai persepsi macam-macam); (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (nama responden dapat tidak dicantumkan).



## 1.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebagai alat pengumpul data, peneliti disini merupakan alat pengumpul data. Seperti Menurut Siregar (2014:75) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket untuk memperoleh data-data tentang pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca al-Qur’an..

Menurut (Nasrul, 2014:53-54) Sebelum terbentuknya angket penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi variabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel**

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator *	Sub-Indikator	Item Soal
1	Kompetensi	A. Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam.	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	1
			2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	Karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	2
			3. Melaksanakan pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	3
			4. merancang dan melaksanakan evaluasi	Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses	4

			pembelajaran	dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.	
			5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	Memfasiliasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik	5
				Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik	6
		B. Kompetensi profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	Memahami bahan ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	7
				Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar	8
				Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	9
				menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	10
2	Pemahaman siswa	A. Hukum nun sukun dan tanwin.	1. Siswa mampu membedakan bacaan idgham, idhar, ikhfa', dan iqlab	1. Siswa mampu menyebutkan contoh bacaan idgham	1
					2
				2. Siswa mampu menyebutkan contoh bacaan idhar	3
					4
				3. Siswa mampu menyebutkan contoh bacaan ikhfa'	5
					6
					7
				4. Siswa mampu menyebutkan contoh bacaan iqlab	8

		B. Hukum alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah	2. Sswa mampu membedakan alif lam komariyah dan alif lam syamsiyah	1. Siswa mampu memberikan contoh alif lam komariyah	9
				2. Siswa mampu memberikan contoh alif lam Syamsiyah	10

### 3.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert.

Menurut Siregar (2015:25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert dengan deskriptif sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Kurang setuju (KS).
4. Tidak setuju (TS).
5. Sangat tidak setuju(STS).

Menurut Siregar (2015:50-51) apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut :

a) Pernyataan positif

- 1) Sangat Setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negatif

- 1) Sangat Setuju : 1
- 2) Setuju : 2
- 3) Kurang Setuju : 3
- 4) Tidak Setuju : 4
- 5) Sangat Tidak Setuju : 5

### 3.7.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS versi 24*.

### 3.7.2.1 Validitas Data

Menurut Siregar (2014:75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur ( *a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

### 3.7.2.2 Reliabilitas Data

Menurut Siregar (2014:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Menurut Nugroho (dalam skripsi Halimah, 2014:27) tingkatan dalam uji reliabilitas adalah seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**

<b>ALPHA</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
0,201 – 0,40	Agak Reliabel
0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

### **3.7.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS for windows release 24*.

### **3.7.2.4 Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan sebuah keniscayaan dalam persyaratan analisis data. Uji ini untuk mengetahui linearitas sifat hubungan antara variabel penelitian. Untuk uji linearitas data dilakukan dengan teknik ANOVA menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows release 24*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan program komputer *IMB SPSS for windows release 24*. Dan tujuan dari teknik ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel.

Setelah ditetapkan uji validitas data, reliabilitas data, uji normalitas dan uji linearitasnya, maka untuk mendukung analisis lebih jauh, tahap selanjutnya menggunakan grafik. Grafik ini menggunakan diagram pencar atau diagram tebaran, yang menunjukkan titik tertentu. Setiap titik memperlihatkan suatu hasil yang kita nilai sebagai variabel yang tidak bebas atau tidak terikat. Diagram pencar ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. Membantu menunjukkan apakah terdapat hubungan yang bermanfaat antara dua variabel, dan
2. Membantu menetapkan tipe persamaan yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Paparan Data**

Tujuan dari paparan data pada deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil dari data-data jawaban responden atau peserta didik terhadap metode angket yang disebarkan. Berikut ini adalah deskripsi data secara berurutan berdasarkan sistematika yang telah disusun pada bab III terkait dengan berbagai uji penelitian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

##### **4.1.1.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**

Berdasarkan dari hasil metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 75 peserta didik dan menggunakan margin eror sebesar 5%, maka nilai  $r$ -tabelnya yang digunakan adalah 0,277. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS for windows release 24* yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai  $r$ -tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen kompetensi guru didapatkan nilai  $r$ -hitung sebesar 0,588. Sedangkan dari 10 butir instrumen pemahaman siswa didapatkan nilai  $r$ -hitung sebesar 1,000. Sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena variabel mempunyai koefisien  $r$ -hitung lebih besar dari pada  $r$ -tabel seperti yang



terlihat pada table 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Correlations**

		Kompetensi Guru	Pemahaman Siswa
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	,588**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Pemahaman Siswa	Pearson Correlation	,588**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Apabila menghitung nilai korelasi dengan product moment maka hasilnya sebagai berikut ini:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{75 (129.823) - (3.238 \times 2.993)}{\sqrt{[75 (140.508) - (3.238)^2]} \sqrt{75(120.927 - (2.993)^2)}}$$

$$r = \frac{9.736.725 - 9.691.334}{\sqrt{[10.538.100] - 10.484.644} [9.069.525 - 8.958.049]}$$

$$r = \frac{45.391}{\sqrt{(53.456) (111.476)}}$$

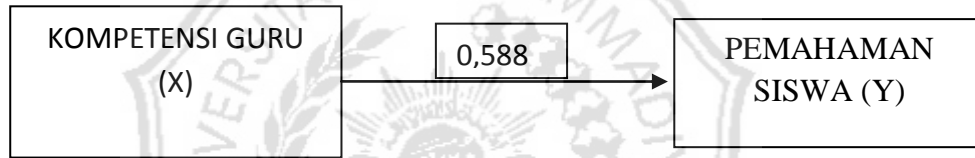
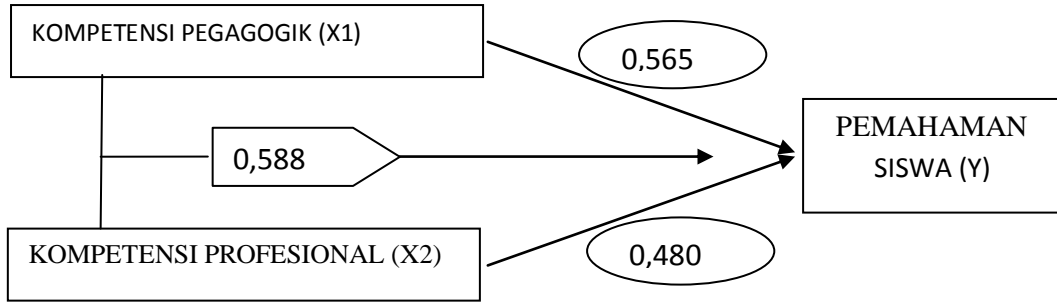
$$r = \frac{45.391}{\sqrt{5.959.061.056}}$$

$$r = \frac{45.391}{77194,95}$$

$$r = 0,588$$

**GAMBAR 1**

**Kerangka hubungan  
Pengaruh antara X1 dengan Y  
Pengaruh antara X2 dengan Y**



**Tabel 4**

**Korelasi kompetensi profesional terhadap pemahaman siswa**

**Correlations**

		Kompetensi Profesional	Pemahaman Siswa
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	,480**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Pemahaman Siswa	Pearson Correlation	,480**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5**  
**Korelasi kompetensi pedagogik terhadap pemahaman siswa**

<b>Correlations</b>			
		Kompetensi Pedagogik	Pemahaman Siswa
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	,565**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Pemahaman Siswa	Pearson Correlation	,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 24* dengan jumlah responden 75 peserta didik, maka dari variabel bebas Pengaruh Kompetensi Guru didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,670 seperti yang ditunjukkan pada tabel 6. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa instrumen kompetensi guru mempunyai nilai yang reliabel karena berada pada 0,601 - 0,80.

**Tabel 6**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,670	10

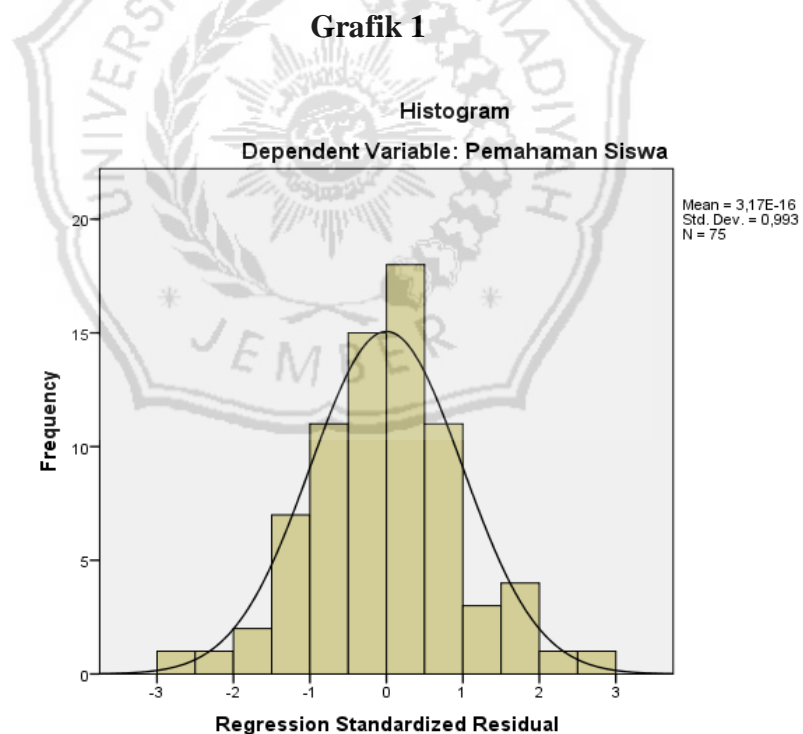
Sedangkan variabel terikat pemahaman siswa berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 24* dengan responden 75 peserta didik, maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada 0,801 - 1,00 seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 7**

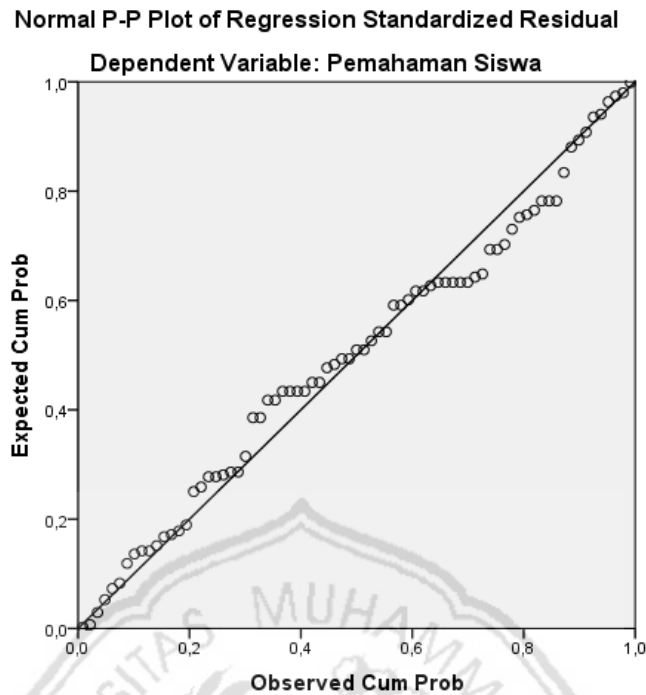
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	10

#### 4.1.1.2 Uji Normalitas

Hasil dari tes atau uji normalitas yang dilakukan dengan uji *P.P Plots* dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows release 24* terhadap 2 variabel yaitu kompetensi guru dan pemahaman peserta didik, maka didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan grafik histogram dan grafik P-Plot dibawah ini :



## Grafik 2



Dari grafik 1 dan grafik 2, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Variabel-variabel mempunyai pengaruh yang positif karena titik-titik pada grafik menunjukkan pada arah yang saling berdekatan dengan garis. Dalam artian bahwa siswa dapat merespon dan memahami pelajaran dengan baik.
2. Variabel-variabel berdistribusi secara normal karena titik-titik pada grafik menunjukkan garis lurus. Dalam artian guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan kompetensi profesionalnya.

Dari uji normalitas yang dilakukan dengan uji *P.P Plots*, maka persyaratan normalitas kompetensi guru dan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat terpenuhi.

#### 4.1.1.3 Uji Linearitas

Untuk hasil uji linearitas dengan teknik ANOVA dengan menggunakan *IBM SPSS for windows release 24* seperti yang ditunjukkan pada table 8 dibawah ini :

**Tabel 8**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513,904	1	513,904	38,578	,000 <sup>b</sup>
	Residual	972,443	73	13,321		
	Total	1486,347	74			

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Apabila nilai Sig (1-tailed) lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya pasangan data antar variabel tidak signifikan. Namun jika nilai Sig (1-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya pasangan data antar variabel signifikan.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	A	Sig. (1-tailed)	Hasil
Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Siswa	0.05	0.000	Linear

Hasil dari uji Linearitas penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 lebih besar dari Sig (1-tailed) 0.000 seperti yang terlihat dalam rangkuman

tabel 9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasangan data antar variabel signifikan dan berbentuk linier, dalam artian ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap pemahaman peserta didik.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengujian validitas, realibilitas, normalitas dan linearitas, maka tahap akhir pada pengujian penelitian ini adalah analisis data yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan variabel bebas Kompetensi Guru (X) dan variabel terikat pemahaman peserta didik (Y) dengan menggunakan program *IBM SPSS for windows release 24* didapatkan konstanta (a) = 3,247 dan koefisien regresi (b)X = 0,849 dan disertakan penjabaran sebagai berikut:

**Rumus regresi**  $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

**Penyelesaian:**

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2993) (140.508) - (3.238) (129.823)}{75 (140.508) - (3.238)^2}$$

$$a = \frac{420.540.444 - 420.336.874}{10.538.100 - 10.484.644}$$

$$a = \frac{173.570}{53.456}$$

a = 3,24696....dibulatkan menjadi 3,247

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{75(129.823) - (3.238)(2993)}{75(140.508) - (3.238)^2}$$

$$b = \frac{9.736.725 - 9.691.334}{10.538.100 - 10.484.644}$$

$$b = \frac{45.391}{53.456}$$

b = 0,849128...dibulatkan menjadi (0,849)

Pada tabel 11 dan perhitungan manual. Dengan demikian dari perhitungan diatas dapat ditentukan persamaan Regresinya adalah  $Y = 3,247 + 0,849 bX$

Pada tabel 10 ditunjukkan bahwa nilai  $R = 0,588$  berarti pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an sebesar 58,8%.

**Tabel 10**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,588 <sup>a</sup>	,346	,337	3,650	,346	38,578	1	73	,000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Pemahaman Siswa



**Tabel 11**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,247	5,917		,549	,585
	Kompetensi Guru	,849	,137	,588	6,211	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Dari hasil pengolahan data butir angket diatas terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 yang selanjutnya sebagai uji signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- 2) Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Pada tabel 11 *Coefficient* diperoleh variabel Kompetensi Guru mempunyai nilai Sig sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ( $0.05 > 0.00$ ), maka berdasarkan data tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Pengaruh Kompetensi Guru mempunyai nilai yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

**Table 12**

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

<b>No</b>	<b>Nilai Korelasi (r)</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>1</b>	0.00 – 0.199	Sangat lemah
<b>2</b>	0.20 – 0.399	Lemah
<b>3</b>	0.40 – 0.599	Cukup
<b>4</b>	0.60 – 0.799	Kuat
<b>5</b>	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu pengaruh kompetensi guru terhadap variabel (Y) yaitu pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu (terbukti) dengan hasil perhitungan sebesar 0,588 dengan tingkat korelasi cukup yaitu sesuai dengan table interpretasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,40 - 0,599.

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 5.1 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variable. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian. Variabel Kompetensi Guru dengan variabel Pemahaman Siswa dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dalam judul skripsi peneliti yaitu Pengaruh Kompetensi Guru terhadap pemahaman siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan TSM dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket, berdasarkan hasil koesioner atau angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 75 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r- tabelnya yang digunakan adalah 0,227. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 24*, yang didasarkan pada rumus koefisien butir lebih besar dari nilai r-tabel maka dapat diketahui bahwa 10 butir

instrumen Kompetensi Guru didapatkan nilai r-hitung sebesar 1,000. Sedangkan dari 10 butir Pemahaman Siswa didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,588 sehingga variabel-variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan *valid* karena masing-masing variabel mempunyai koefisien r-hitung lebih besar dari pada r-tabel.

Adapun uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan hasil pengolahan data butir angket dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* dengan jumlah responden 75 peserta didik, maka dari variabel bebas Kompetensi Guru didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,670 seperti yang ditunjukkan pada data di BAB IV. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen tersebut mempunyai nilai yang *reliable* karena berada pada 0,601-0,80. Begitu pula dengan variabel terikat kompetensi guru berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* dengan responden 75 peserta didik, maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 sehingga dapat diketahui bahwa instrumen pemahaman siswa mempunyai nilai yang sangat reliabel karena berada pada 0,801-1,00.

Begitupun setelah pengujian normalitas menggunakan uji P-P Plots dengan ditunjukkannya pada grafik 1 dan grafik 2 di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an bahwasanya, variabel-variabel mempunyai pengaruh yang positif karena titik-titik pada grafik menunjukkan pada arah yang saling berdekatan. Hal ini berarti bahwa pemahaman siswa menunjukkan hasil yang baik. Dan pada grafik tersebut menunjukkan variabel-variabel berdistribusi secara normal karena titik-titik pada grafik menunjukkan garis lurus. Dalam artian pendekatan ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara variabel bebas dan terikatnya.

Namun, meski terlihat sedikit kerenggangan pada grafik ke dua yaitu pada variabel pemahaman siswa ini menunjukkan ada sedikit permasalahan dan kekurangan terhadap variabel tersebut. Sebab hal, tersebut masih terbilang normal.

Dari hasil analisis data dari suatu variabel tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Dan pada tabel uji menunjukkan nilai dari *Correlations* nilai *sig* sebesar 0,00. Karena pada penelitian ini nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Sehingga karena nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Pada tabel *Correlation* diperoleh variabel kompetensi guru mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan probabilitas sebesar 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari Sig ( $0.05 > 0.00$ ), maka berdasarkan data tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi guru mempunyai nilai yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Melihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu kompetensi guru terhadap variabel (Y) yaitu pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu terbukti dengan hasil perhitungan sebesar

1,00 dengan tingkat korelasi yang sangat kuat yaitu sesuai dengan table interpretasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,80 - 1,00. Dan juga melihat dari teori bahwa korelasi yang baik karena timbal balik antar variabel menurut peneliti hal tersebut sudah dapat dibuktikan.

Salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah guru yang berkompoten dalam mengajar, dan tentunya disamping faktor-faktor yang lain seperti sarana, maupun prasarana pendidikan. Dari faktor-faktor diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa kemampuan, pemikiran dan pengetahuan serta keterampilan seorang guru dalam proses mengajarnya sehingga akan terlihat pula kompetensi mengajarnya. Mengajar merupakan tugas yang berat karena langsung berhadapan langsung dengan sekelompok peserta didik, yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Mengingat tugas berat dan sangat penting ini, maka guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga kompetensi pengajarannya menjadi lebih baik.

Peranan suatu kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Artinya bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, maka secara otomatis prestasi belajar siswa pun diharapkan akan baik pula. Dan sebaliknya kalau kurang baik kompetensinya dalam mengajar, maka prestasi belajar peserta didik yang diajarkan akan kurang baik pula. Oleh karena itu, guru hendaknya harus berupaya dalam menjaga atau meningkatkan kompetensinya agar tujuan pendidikan instusional maupun nasional dapat tercapai secara sempurna.

Berdasarkan pada beberapa pemaparan analisis dan teori-teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya kompetensi guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa seperti temuan dalam penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dengan selesainya penelitian dan berlandaskan kepada penarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil bahwa ada pengaruh antara variabel (X) yaitu kompetensi guru terhadap variabel (Y) yaitu pemahaman siswa di kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,588 dengan tingkat korelasi yang cukup kuat yaitu sesuai dengan tabel interpretasi korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0.40 – 0.599. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban,

“ Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru dengan Pemahaman Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu ”.

#### **6.2 Saran**

Saran juga disampaikan demi perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan penelitian masa yang akan datang, bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti objek yang sama maka harus dilihat lingkungan tersebut apakah cocok menggunakan metode yang kita gunakan walaupun ada pengaruhnya namun itu sangat perlu diperhatikan supaya ada tindak lanjut dari sekolah yang kita teliti. Dengan harapan penelitian pada masa yang akan datang akan lebih baik dan meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, saran-saran tersebut antara lain:



1. Seorang guru sebagai profesi mendidik, mengajar, dan melatih hendaknya harus memiliki kemampuan untuk menanamkan seperangkat norma dan sistem nilai kepada peserta didik baik dalam hubungannya sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial.
2. Seorang guru sebagai pengajar berarti guru harus mempunyai kemampuan untuk mentransfer sejumlah disiplin ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.
4. Selain itu seorang guru harus menggunakan metode yang cocok untuk suatu pelajaran yang akan disampaikan, dan seorang guru harus melihat situasi dan kondisi siswa agar mengenai sasaran.
5. Saran terakhir diberikan kepada para mahasiswa yang berminat meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an, peneliti menyarankan agar dapat meneliti tentang variabel lain yang mempengaruhi. Hal tersebut penting sehingga pada suatu saat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan dengan baik.